

BAB I

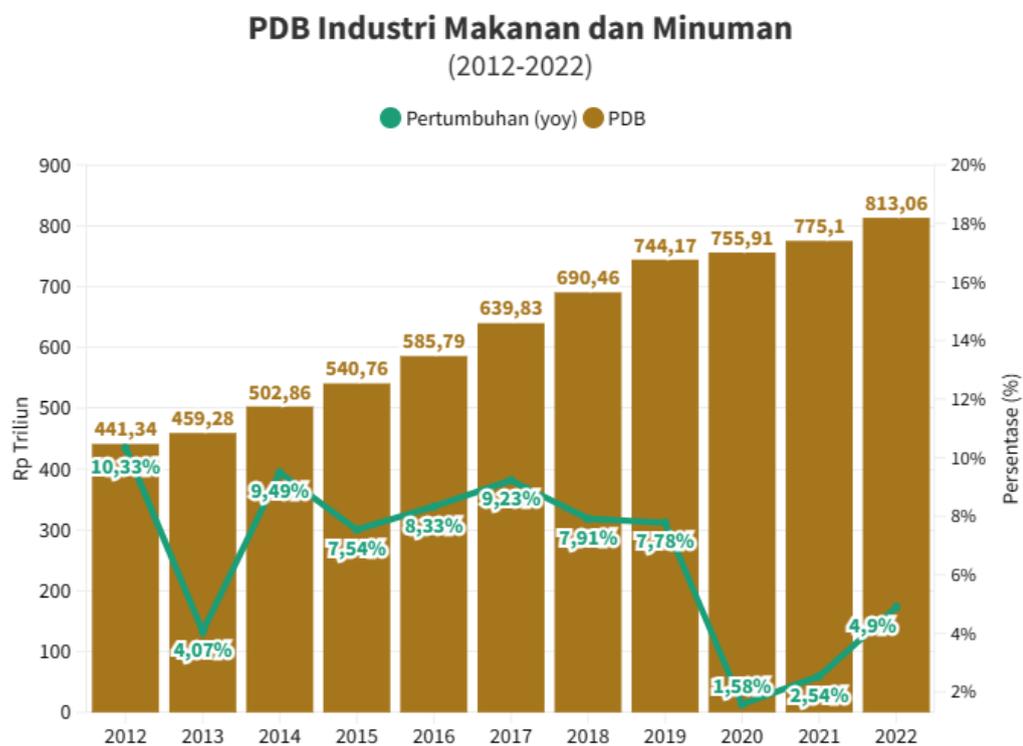
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Produsen makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang terus berkembang. Dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia, permintaan terhadap makanan dan minuman juga meningkat. Ketertarikan masyarakat Indonesia terhadap makanan cepat saji menyebabkan bertambahnya jumlah perusahaan makanan dan minuman. Pertumbuhan industri ini didorong oleh kecenderungan masyarakat, khususnya kelas menengah atas, yang mengutamakan konsumsi makanan dan minuman yang higienis dan alami. Industri makanan dan minuman juga mempunyai peranan penting bagi perkembangan industri.

Industri makanan dan minuman diperkirakan akan terus tumbuh dan menjadi salah satu sektor pendukung pertumbuhan industri dan perekonomian nasional pada tahun 2021. Dilansir dari Warta Ekonomi.co.id (2021) Direktur Jendral Industri Agro Kementerian Perindustrian, Abdul Rochim mengatakan peran sektor makanan dan minuman ini terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) industri non-migas. Sepanjang triwulan III tahun 2020, industri makanan dan minuman menjadi penyumbang terbesar pada PDB nasional dengan mencapai 7,02%. Industri makanan dan minuman juga memberikan nilai ekspor tertinggi dalam kelompok manufaktur yang menembus hingga US\$ 27,59 miliar pada Januari-November 2020. Selain itu, industri makanan menggelontorkan investasi secara signifikan sebesar Rp 40,53 triliun pada Januari-September 2020. Sektor strategis ini

memperkirakan dapat tumbuh positif pada tahun 2021, mengingat produk makanan dan minuman sangat dibutuhkan masyarakat. Produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) industri makanan dan minuman naik 4,90% pada tahun 2022. Hal itu salah satunya didorong oleh meningkatnya produksi komoditas makanan dan minuman.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Gambar 1.1
Perkembangan PDB Industri Makanan dan Minuman

Dilihat dari gambar 1.1 diatas, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) industri makanan dan minuman dari tahun 2012-2022. Sebelum tahun 2019 industri makanan dan minuman tumbuh dengan stabil karena masih selarasnya kebutuhan pengeluaran konsumsi masyarakat untuk kebutuhan makanan dan minuman. Setelah adanya

pandemi Covid-19 industri makanan dan minuman hanya dapat menghasilkan nilai PDB sebesar Rp755,91 triliun atau 1,58% di tahun 2020, jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yang memperoleh nilai Rp744,17 triliun. Setelah melakukan berbagai upaya pertumbuhan industri makanan dan minuman mulai terlihat peningkatan pada tahun 2021, diperoleh hasil nilai PDB sebesar Rp775,1 triliun nilai tersebut tumbuh sebesar 2,54% dibandingkan tahun 2020. PDB industri makanan dan minuman sebesar Rp813,06 triliun pada 2022. Nilai itu naik 4,90% dibandingkan pada tahun 2021.

Pertumbuhan kinerja industri makanan dan minuman konsisten tumbuh sejak satu dekade terakhir. Selama periode tersebut, pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2012 yang mencapai 10,33%. Pertumbuhan industri makanan dan minuman paling lambat terjadi pada 2020, yakni 1.58%. Hal itu seiring terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia. pertumbuhan industri ini didorong oleh meningkatnya produksi komoditas makanan dan minuman. Faktor lainnya karena peningkatan ekspor CPO akibat tingginya permintaan global sepanjang tahun 2021. Adapun, industri makanan dan minuman merupakan salah satu subsektor dari industri pengolahan. Industri makanan dan minuman berkontribusi sebesar 33,92% terhadap PDB industri pengolahan.

Perusahaan *Food and Beverage* tersebut dipilih sesuai dengan variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu mengenai keputusan investasi, struktur modal, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Perusahaan *food and beverage* tersebut memiliki nilai yang tinggi dan menarik perhatian investor, karena memiliki

struktur modal yang tinggi dan ukuran perusahaan yang besar. Adapun perusahaan-perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
3	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
4	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
5	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
6	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
7	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
8	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
9	STTP	PT Siantar Top Tbk
10	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk
11	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
12	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
13	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
14	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
15	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
16	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
17	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
18	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
19	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
20	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk

Sumber: BEI, 2024

Membaiknya kinerja industri makanan dan minuman tidak lepas dari kerja keras seluruh pemangku kepentingan, mulai dari kementerian dan lembaga terkait hingga komunitas industri. Sehingga bisa menghasilkan pertumbuhan positif. Dengan tumbuhnya perekonomian juga menimbulkan persaingan yang ketat antar perusahaan. Persaingan ini berarti setiap perusahaan harus meningkatkan kinerjanya agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pengelolaan keuangan, tujuan terpentingnya adalah memaksimalkan nilai perusahaan.

Memaksimalkan nilai perusahaan adalah bagaimana manajemen perusahaan dapat memberikan nilai tambah yang maksimal ketika perusahaan memasuki pasar (Fahmi, 2014:6).

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh pembeli jika perusahaan tersebut dijual (Puspitaningtyas, 2017:173). Harga dari surat-surat berharga menunjukkan nilai dari perusahaan sebagai penilaian dari investor terhadap keuntungan perusahaan dimasa depan serta kualitas manajemen perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan (Jogiyanto, 2017:30). Sebagai bahan pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan *go public*, investor perlu mengumpulkan informasi. Sumber informasi tersebut dapat diperoleh dengan menganalisis laporan keuangan (Kasmir, 2014:10). Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana suatu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Salama, 2019). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain keputusan investasi, struktur modal dan ukuran perusahaan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi. Keputusan investasi menentukan sumber dan bentuk pembiayaan. Dalam melakukan pembiayaan suatu perusahaan perlu dijawab apakah sumber pembiayaan yang digunakan berasal dari dalam atau luar perusahaan, jumlah utang dan modal sendiri, serta pinjaman dan modal mana yang digunakan. Sumber pendanaan dalam perusahaan dapat diperoleh dari internal berupa laba ditahan dan dari eksternal perusahaan berupa hutang atau penerbit

saham baru. Suatu kombinasi yang optimal atas penentuan pendanaan sangat penting karena dapat meningkatkan nilai perusahaan (Faridah, 2016:2).

Keputusan investasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio PER (*Price Earnings Ratio*). Penggunaan rasio PER dikarenakan dapat diukur seberapa banyak investor membayar setiap laba yang dihasilkan perusahaan. Menurut Gustian (2017:8) PER memudahkan dan mempraktikkan serta adanya standar yang memudahkan permodal untuk melakukan perbandingan penilaian terhadap perusahaan yang lain di industri yang sama. Pada penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas dan Puspaningsih (2013) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian Adrianingtyas dan Sucipto (2019) menunjukkan hasil bahwa keputusan investasi bernilai negatif dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda lagi dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryandani (2018) menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Menurut Fahmi (2014:179) struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Perhitungan struktur modal dapat menggambarkan kemampuan modal perusahaan dalam menjamin hutang jangka panjangnya. Semakin tinggi nilai struktur modal perusahaan, maka risiko yang diperoleh perusahaan dalam menjamin hutang jangka panjang juga semakin tinggi karena akan memunculkan biaya modal. *Trade off theory* dalam Umdiana dan Claudia (2020:52) mengatakan bahwa

manajer akan menggunakan rasio-rasio hutang untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hutang dapat membuat pertumbuhan sebuah perusahaan menjadi lebih cepat jika dibandingkan dengan perusahaan yang hanya menggunakan modal sendiri. Hutang akan membuat laba yang diperoleh perusahaan akan semakin berkurang karena digunakan untuk membayar bunga pinjaman, namun dengan adanya hutang dapat menguntungkan perusahaan karena dapat mengurangi beban perusahaan dalam pembayaran pajak perusahaan. Nilai hutang yang terlalu besar membuat kondisi keuangan perusahaan tidak sehat, sehingga perlu memperhatikan rasio-rasio hutang perusahaan yang dimiliki. Pendanaan yang baik dapat diperoleh ketika perusahaan menetapkan struktur modal yang optimal. Investor akan memilih struktur modal yang optimal dengan biaya modal yang rendah sehingga dapat menghasilkan laba dan nilai perusahaan yang tinggi.

Dalam penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan rasio DER (*Debt Equity Ratio*). DER dipilih untuk mengukur struktur modal, karena rasio ini akan menunjukkan hubungan antara hutang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal pemilik perusahaan. Rasio DER akan menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan (Dhani, 2017:135). Penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Darmayanti (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Dhani (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berbeda lagi dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Irawan (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Menurut Yanti dan Darmayanti (2019:23) ukuran perusahaan mencakup besar kecilnya sebuah perusahaan yang diperlihatkan oleh aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan total aset rata-rata. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan dampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Pengaruh ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan menurut penelitian yang dilakukan oleh Suardana (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wijiani (2020) memiliki hasil yang bertentangan, yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanda (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan *food and beverage* tersebut mendapat perhatian investor dikarenakan memiliki modal dan ukuran aset perusahaan yang besar. Berikut rata-rata modal dan aset perusahaan *food and beverage* yang terbesar sejak tahun 2019-2022:

Tabel 1.2
Modal Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

No	Kode PT	Ekuitas				Rata-Rata Ekuitas
		2019	2020	2021	2022	
1	INDF	54,202,488,000,000	79,138,044,000,000	86,986,509,000,000	93,623,038,000,000	78,487,519,750,000
2	ICBP	26,671,104,000,000	50,318,053,000,000	54,940,607,000,000	57,473,007,000,000	47,350,692,750,000
3	MYOR	9,911,940,195,318	11,271,468,049,958	11,360,031,396,135	12,834,694,090,515	11,344,533,432,982
4	ULTJ	5,655,139,000,000	4,781,737,000,000	5,138,126,000,000	5,822,679,000,000	5,349,420,250,000
5	DMND	3,283,591,000,000	4,655,596,000,000	5,019,381,000,000	5,411,262,000,000	4,592,457,500,000
6	GOOD	2,765,520,764,915	2,894,436,789,153	3,042,236,403,412	3,351,444,502,184	3,013,409,614,916

Sumber: BEI, 2024

Tabel 1.3
Aset Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

No	Kode PT	Aset				Rata-Rata Aset
		2019	2020	2021	2022	
1	INDF	96,198,559,000,000	163,136,516,000,000	179,271,840,000,000	180,433,300,000,000	154,760,053,750,000
2	ICBP	38,709,314,000,000	103,588,325,000,000	118,015,311,000,000	115,305,536,000,000	93,904,621,500,000
3	MYOR	19,037,918,806,473	19,777,500,514,550	19,917,653,265,528	22,276,160,695,411	20,252,308,320,491
4	ULTJ	6,608,422,000,000	8,754,116,000,000	7,376,375,000,000	7,376,375,000,000	7,528,822,000,000
5	DMND	5,570,651,000,000	5,680,638,000,000	6,297,287,000,000	6,878,297,000,000	6,106,718,250,000
6	GOOD	5,063,067,672,414	6,570,969,641,033	6,766,602,280,143	7,327,371,934,290	6,432,002,881,970

Sumber: BEI, 2024

Perusahaan yang memiliki modal dan aset yang terbesar adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Jumlah aset perusahaan lebih besar dari jumlah modal. Perusahaan-perusahaan tersebut mampu mengelola modal dengan baik sehingga dapat mempertahankan jumlah aset yang besar, dengan tetap dapat menunaikan kewajiban-kewajiban perusahaan. Dengan jumlah aset dan modal yang besar dapat menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut karena jumlah aset dan modal yang besar dapat menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai yang tinggi. Nilai perusahaan dihitung menggunakan rasio harga terhadap nilai buku (*Price to Book Value*) yaitu rasio yang menjelaskan perbandingan harga saham dengan nilai bukunya. Semakin tinggi rasio harga terhadap nilai buku maka nilai perusahaan menjadi meningkat dan semakin dipercaya.

Ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Beberapa faktor tersebut dijadikan sebagai variabel dalam penelitian ini yaitu keputusan investasi, struktur modal dan ukuran perusahaan. Keputusan investasi merupakan keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan dana yang jangka waktu pengembaliannya lebih dari satu tahun atau jangka panjang diukur menggunakan rasio harga terhadap laba (*Price Earning Ratio*) yaitu membandingkan harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham untuk mengetahui harga suatu saham tersebut dapat dipersepsikan tergolong wajar atau tidak oleh investor dan kemudian disesuaikan dengan kondisi sekarang untuk mengambil keputusan investasi yang tepat.

Struktur modal adalah gambaran perbandingan keuangan perusahaan. Struktur modal diukur menggunakan Rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*) yaitu untuk mengukur besarnya perbandingan utang dengan modal. Bertujuan untuk mengetahui besaran setiap rupiah modal yang menjadi jaminan utang. Apabila nilai rasio

utang terhadap modal tinggi, maka jumlah modal seorang pemilik yang dapat digunakan jaminan utang semakin kecil. Sebaliknya apabila nilai rasio utang terhadap modal semakin rendah maka jumlah modal seorang pemilik yang dapat digunakan jaminan utang semakin besar. Struktur modal yang tidak optimal tidak dapat menghasilkan laba yang tinggi dan tidak dapat membuat nilai perusahaan juga tinggi.

Ukuran perusahaan tidak hanya mencakup besar kecilnya aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan total aset rata-rata, namun juga ditentukan oleh basis pemegang kepentingan yang lebih luas dan tidak berkaitan dengan nilai perusahaan. Berikut adalah data yang melatarbelakangi penelitian ini dijelaskan dengan rata-rata pengukuran setiap variabel.

Tabel 1. 4
Rata-Rata PBV, PER, DER, dan *Size* Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

No	Variabel Penelitian	Tahun			
		2019	2020	2021	2022
1	Nilai Perusahaan (PBV)	3.614	2.775	2.926	2.757
2	Keputusan Investasi (PER)	22.542	40.622	23.615	26.021
3	Struktur Modal (DER)	0.935	1.017	2.611	1.606
4	Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>)	28.141	28.255	28.542	28.597

Sumber: BEI, 2024

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, rata-rata nilai perusahaan tahun 2019-2022 mengalami fluktuasi. Nilai rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2019 dan nilai rata-rata terendah terjadi pada tahun 2022. Rata-rata nilai perusahaan pada tahun 2019-2022 tergolong tinggi karena memiliki nilai lebih dari satu. Hal ini menandakan bahwa harga saham lebih tinggi dari pada nilai bukunya. Rata-rata keputusan investasi tahun 2019-2022 mengalami fluktuasi. Nilai rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2020 dan terendah pada tahun 2019. Jika nilai PER perusahaan

lebih rendah dari nilai rata-rata perusahaan sejenis maka perusahaan tersebut lebih diminati oleh para investor karena harga saham tergolong wajar dan potensial.

Rata-rata struktur modal perusahaan tahun 2019-2022 mengalami fluktuasi. Rata-rata tertinggi pada tahun 2021 dan terendah pada tahun 2019. Apabila nilai DER perusahaan tinggi, maka total modal pemilik yang menjadi jaminan utang semakin kecil. Sebaliknya apabila nilai DER perusahaan rendah, maka total modal pemilik yang menjadi jaminan utang semakin besar. Rata-rata ukuran perusahaan tahun 2019-2022 mengalami peningkatan. Rata-rata tertinggi pada tahun 2022 dan terendah pada tahun 2019. Semakin besar nilai aset maka ukuran perusahaan semakin besar.

Berdasarkan uraian diatas dan dari hasil penelitian-penelitian terdahulu, faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan tersebut masih banyak yang belum menunjukkan kekonsistenan. Mengacu pada penelitian-penelitian tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul “Pengaruh Keputusan Investasi Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022”

1.2. Identifikasi Masalah

Perusahaan sangat ingin terlihat baik dimata para investor dan ingin memaksimalkan adanya keuntungan. Hal ini bertujuan untuk menaikkan nilai perusahaan yang terlihat dari harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Sebagai bahan pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan *go public*, investor perlu mengumpulkan

informasi yang dapat diperoleh dengan menganalisis laporan keuangan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain keputusan investasi, struktur modal dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahun 2019-2022 nilai perusahaan atau PBV (*Price to Book Value*) perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi.
- 2) Pada tahun 2019-2020 nilai keputusan investasi atau PER (*Price Earning Ratio*) perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan, namun mengalami penurunan pada tahun 2021 dan kembali meningkat pada tahun 2022.
- 3) Pada nilai struktur modal atau DER (*Debt to Equity Ratio*) perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2019-2021 namun mengalami penurunan pada tahun 2022.
- 4) Ukuran perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus mengalami peningkatan pada tahun 2019-2022.

1.3. Batasan Dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, Peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu pengaruh keputusan investasi, struktur modal dan ukuran

perusahaan terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

1.3.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
- 2) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
- 3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
- 4) Apakah keputusan investasi, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

- 2) Untuk menguji apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
- 3) Untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
- 4) Untuk menguji apakah keputusan investasi, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Manfaat penelitian bagi peneliti adalah
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai pengaruh keputusan investasi, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
 - b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama pendidikan.
- 2) Manfaat penelitian bagi perusahaan adalah
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada perusahaan terkait nilai perusahaan.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

3) Bagi Peneliti Lain

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi yang berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta acuan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar seperti harga saham, obligasi dan sebagainya sehingga akan memberikan pengaruh pada keputusan investor (Fahmi, 2014:17). Tanggapan investor terhadap sinyal positif dan negatif sangat mempengaruhi kondisi pasar. Informasi diumumkan pada semua pelaku pasar, kemudian sesudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal terbaik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang, sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham (Jogiyanto, 2017:571).

Hubungan *signaling theory* dengan nilai perusahaan yaitu nilai perusahaan yang baik akan menjadi sinyal positif sedangkan sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi sinyal negatif terhadap investor. Hal ini disebabkan karena motivasi investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang bernilai tidak baik cenderung akan dihindari. Dengan kata lain investor tidak akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang

bernilai tidak baik (Ariyanti, 2020:264). Jika pasar lebih banyak mendapatkan sinyal positif, maka semakin banyak pula investor yang akan berkeinginan untuk menginvestasikan dananya terhadap sebuah perusahaan. Maka dari itu, mengapa perusahaan perlu memberikan sinyal-sinyal positif kepada pasar.

2.1.2 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Stakeholder Theory merumuskan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan stakeholder dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Tujuan utama dari teori stakeholder adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan stakeholder mereka dan melakukan penggolongan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Namun demikian, tujuan yang lebih luas dari stakeholder adalah untuk menolong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktifitas mereka, dan meminimalkan kerugian bagi stakeholder. Pada kenyataannya, inti keseluruhan teori stakeholder terletak pada apa yang terjadi ketika korporasi dan stakeholder menjalankan hubungan mereka (Rokhlinasari, 2016:3).

2.1.3 Nilai Perusahaan

Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Bagi perusahaan

yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadinya transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya (Karmawan dan Badjra, 2019:54).

Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham, dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan pun akan meningkat. Nilai perusahaan dapat diukur dari berbagai aspek diantaranya adalah melalui nilai buku (*book value*) dan nilai pasar (*market value*) ekuitas. Nilai buku ekuitas adalah nilai ekuitas yang didasarkan pada pembukuan perusahaan. Sedangkan nilai pasar ekuitas adalah nilai ekuitas berdasarkan harga pasar yang sering dikaitkan dengan harga saham perusahaan di pasar (Thoib dan Dewantoro, 2017:27).

Nilai perusahaan tidak saja digambarkan dengan harga saham, untuk mengukur nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) (Yanti dan Darmayanti, 2019:44). *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Jogiyanto, 2017:200). *Price to Book Value* (PBV) yang semakin besar menunjukkan harga pasar dari saham tersebut semakin tinggi pula. Jika harga pasar dari suatu saham semakin tinggi, maka *capital gain* (*actual return*)

juga akan semakin tinggi. Perusahaan yang kinerjanya baik biasanya nilai rasio *Price to Book Value* yang dimiliki diatas satu, hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai bukunya.

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio keuangan yang membandingkan harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Harga pasar per lembar merupakan harga yang disepakati oleh penjual dan pembeli saat transaksi per lembar saham. Nilai buku perlembar saham merupakan total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Jogiyanto, 2017:202). Dimana harga saham uang tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan investor yang tinggi sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.4 Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan yang terkait pengalokasian dana yang berasal dari dalam maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi (Mardiyati, 2015:417). Keputusan investasi dapat dikelompokkan kedalam investasi jangka pendek seperti investasi dalam kas, surat-surat berharga jangka pendek, piutang dan persediaan maupun investasi jangka panjang dalam bentuk tanah, gedung, kendaraan, mesin, peralatan produksi, dan aktiva tetap lainnya. Kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan akan menentukan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dimasa yang akan datang. Faridah (2016:2) menyatakan bahwa pilihan investasi dimasa depan tidak hanya pada projek-projek yang didanai dari kegiatan riset dan pengembangan,

namun juga kemampuan mengeskploitasi kesempatan untuk memperoleh keuntungan.

Keputusan investasi dapat diukur dengan menggunakan *Ratio Capital Expenditure to Book Value of Aset* (CPS/BVA) dan *Price Earning Ratio* (PER). Dalam penelitian ini, keputusan investasi diukur dengan *Price Eaening ratio* (PER). Penggunaan rasio PER dikarenakan dapat melihat bagaimana pasar dapat menghargai kinerja saham suatu perusahaan melalui per lembar sahamnya. PER dipandang oleh para investor sebagai ukuran kekuatan untuk mendapatkan laba dimasa mendatang. *Price Eaening ratio* (PER) akan memperlihatkan bagaimana manajemen menghasilkan laba melalui keputusan investasi (Gustian, 2017:8).

Price Earnings Ratio (PER) adalah rasio yang menyatakan kelipatan dari harga pasar saham terhadap laba perusahaan. *Price Earnings Ratio* (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Price Earnings Ratio* (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan *Earnings Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan (Jogiyanto, 2017:202). *Price Earnings Ratio* (PER) digunakan secara luas oleh investor sebagai panduan umum untuk mengukur nilai saham. *Price Earnings Ratio* (PER) yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia untuk membayar dengan harga saham premium untuk perusahaan.

2.1.5 Struktur Modal

Struktur modal adalah proporsi keuangan perusahaan baik itu dari modal sendiri ataupun utang. Menurut Oktaviani (2019:103) struktur modal adalah

pembelajaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri, dimana kedua tersebut merupakan dana permanen atau dana jangka panjang. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Ketika sumber dana perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan, maka perlu perimbangan sumber dana perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang. Perusahaan harus mencari alternatif-alternatif sumber daya yang efisien dalam memenuhi kebutuhan dananya. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan memiliki struktur modal yang optimal.

Perubahan struktur modal dianggap mempengaruhi perubahan nilai perusahaan. Oktiwiati (2020:196) menyatakan bahwa kebijakan utang yang direpresentasikan dalam struktur modal merupakan pilihan yang diambil dalam rangka mendongkrak keuangan perusahaan guna memenuhi kebutuhan operasional. Untuk mengoptimalkan nilai perusahaan, struktur modal bisnis harus dikontrol dengan hati-hati. Struktur modal dapat diukur dengan hutang jangka panjang terhadap ekuitas, hutang terhadap aset, dan rasio hutang terhadap ekuitas. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*). Penggunaan DER dapat mengetahui seberapa banyak modal perusahaan yang sumbernya berasal dari pinjaman atau kredit. Rasio DER akan menunjukkan bagaimana kemampuan modal sendiri perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya.

Struktur modal mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan berdasarkan total aset sehingga dapat digunakan untuk pengembangan bisnis yang lebih baik

(Oktaviani, 2019:103), Namun semakin banyak utang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dapat berdampak pada semakin kecilnya laba yang didapatkan dikarenakan untuk dibayarkan terhadap pelunasan utang dan memiliki risiko yang lebih tinggi dalam pelunasannya. Perusahaan yang tidak mampu membayarkan utangnya akan dianggap gagal oleh para investor sehingga dapat menurunkan kepercayaan mereka pada kemampuan perusahaan.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah ekuitas atau jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Yanti dan Darmayanti, 2019:47). Ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal untuk menarik investor dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Yuniastri, 2021). Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan.

Kesuksesan perusahaan tercermin pada ukuran perusahaan, yang mempengaruhi ukuran perusahaan dijadikan cara pandang investor dalam membeli saham perusahaan. Modal, total aset, dan total pendapatan akan

digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau kuantitas aset yang dimiliki perusahaan.

Ukuran perusahaan (*Firm size*) menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga bagian yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, total penjualan dan juga dilihat dari jumlah karyawan perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu patokan bagi calon investor dalam membuat keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Karena kebanyakan investor lebih tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan dengan skala yang besar. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dilihat dari total aset dan dilogaritma naturalkan. Tujuan dilakukan logaritma natural agar penyimpangan data total aset yang berbeda-beda seperti dalam miliaran bahkan triliunan rupiah dapat diminimalisir. Aset perusahaan yang semakin besar, maka perusahaan tersebut memiliki ukuran yang semakin besar pula. Apabila perusahaan memiliki ukuran yang besar, maka kepercayaan investor juga meningkat yang pada akhirnya nilai perusahaan juga meningkat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Adrianingtyas dan Sucipto (2019), Yanti dan Darmayanti (2019), Irawan (2019), Suardana (2020), Wijiani (2020), Abdillah & Situngkir (2021), Simanungkalit, Ramashar & Agustiawan (2022) dan Hamidah & Ramdani (2023).

Penelitian-penelitian terdahulu tersebut menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening” dilakukan oleh Adrianingtyas dan Sucipto (2019), dengan hasil yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Seluruh variabel secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lainnya dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman” dilakukan oleh Yanti dan Darmayanti (2019) dengan hasil yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2019) dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan” memberikan hasil yaitu struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Seluruh variabel secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Suardana (2020) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan” memberikan hasil yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Seluruh variabel secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lainnya dengan judul “Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Mekanisme Penerapan Goodcorporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi Tahun 2014-2018)” dilakukan oleh Wijiani (2020). Hasil penelitian tersebut adalah kebijakan hutang tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Mekanisme penerapan *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Seluruh variabel secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdillah & Situngkir (2021) dengan judul Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah. Hasil penelitian menjelaskan

secara parsial struktur modal memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dan keputusan investasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian secara simultan keseluruhan variabel yang diteliti secara bersama-sama memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Simanungkalit, Ramashar & Agustiawan (2022) dengan judul Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian dilakukan pada sektor perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016- 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Keputusan Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor perbankan tahun 2016-2020.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Hamidah & Ramdani (2023) dengan judul Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwasannya struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji

simultan maka Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Adapun penelitian-penelitian tersebut diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Adrianingtyas dan Sucipto (2019), Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 2(2), 23-30	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening	Independen: - Kinerja Keuangan - Keputusan Investasi Dependen: Nilai Perusahaan	- Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - Keputusan investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan - Seluruh variabel secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2	Yanti dan Darmayanti (2019), (Doctoral dissertation, Udayana University)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman	Independen: - Profitabilitas - Ukuran Perusahaan - Struktur Modal - Likuiditas Dependen: Nilai Perusahaan	- Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
3	Irawan (2019), Jurnal AKTUAL, 17(1), 66-81	Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Independen: - Struktur Modal - Ukuran Perusahaan Dependen: Nilai	- Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - Seluruh variabel secara

No	Penelitian	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
			Perusahaan	simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
4	Suardana (2020), Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), 2(2)	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Independen: - Profitabilitas - Kebijakan Hutang - Kebijakan Dividen - Keputusan Investasi - Ukuran Perusahaan Dependen: Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Seluruh variabel secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
5	Wijiani (2020), (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal)	Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Mekanisme Penerapan Goodcorporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi Tahun 2014-2018)	Independen: - Kebijakan Hutang - Kebijakan Dividen - Profitabilitas - Ukuran Perusahaan - Pertumbuhan Perusahaan - Mekanisme Penerapan Good Corporate Governance Dependen: Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan hutang tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Kebijakan dividen tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Mekanisme penerapan good corporate governance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Seluruh variabel secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

No	Penelitian	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
6	Abdillah & Situngkir (2021), AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 18(4), 613-623	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah	Independen: - Struktur Modal - Profitabilitas - Keputusan Investasi Dependen: Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur modal memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. - Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. - Keputusan investasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. - Keseluruhan variabel memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
7	Simanungkalit, Ramashar & Agustiawan (2022), Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Teknologi Informasi Akuntansi, 728-736	Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Independen: - Kebijakan Dividen - Keputusan Investasi - Struktur Modal - Profitabilitas - Ukuran Perusahaan Dependen: Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. - Keputusan Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. - Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. - Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. - Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor perbankan tahun 2016-2020.
8	Hamidah & Ramdani (2023), Jurnal Akuntansi	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran	Independen: - Struktur Modal	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

No	Penelitian	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
	Barelang, 7(2), 37-47	Perusahaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan - Keputusan Investasi Dependen: Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. - Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu.

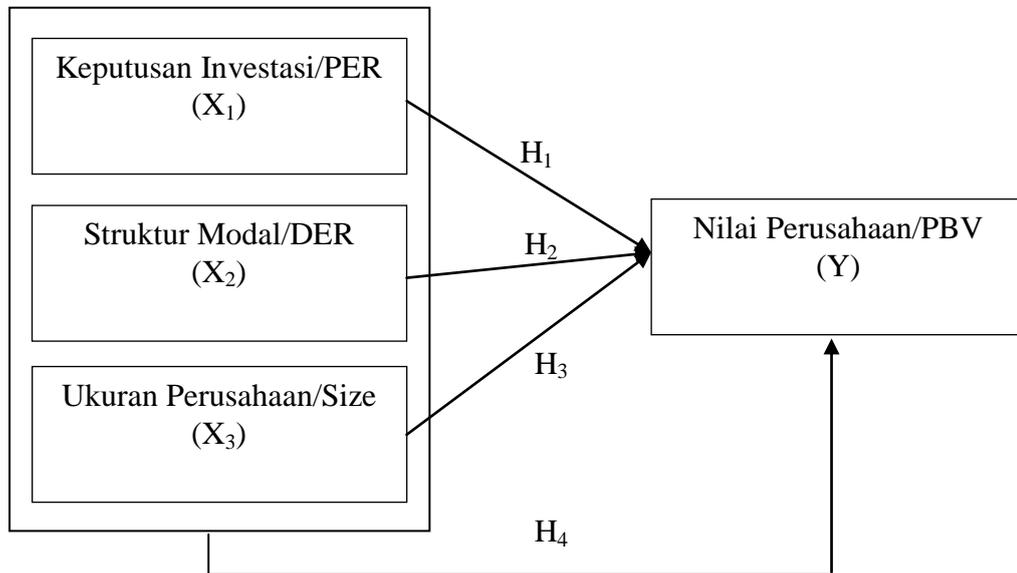
Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual. Nilai perusahaan tidak saja digambarkan dengan harga saham, untuk mengukur nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) (Yanti dan Darmayanti, 2019:44). *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio keuangan yang membandingkan harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Harga pasar per lembar merupakan harga yang disepakati oleh penjual dan pembeli saat transaksi per lembar saham. Nilai buku perlembar saham merupakan total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Jogiyanto, 2017:202). Dimana harga saham yang tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan investor yang tinggi sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut pengalokasian dana yang berasal dari dalam maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi (Mardiyati, 2015:417). Keputusan investasi diukur dengan *Price Eaening ratio* (PER). *Price Earnings Ratio* (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan *Earnings Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan (Jogiyanto, 2017:202). *Price Earnings Ratio* (PER) yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia untuk membayar dengan harga saham premium untuk perusahaan dan hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Oktaviani (2019:103) struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri, dimana kedua tersebut merupakan dana permanen atau dana jangka panjang. Perubahan struktur modal dianggap mempengaruhi perubahan nilai perusahaan. Struktur modal diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*). Rasio DER akan menunjukkan bagaimana kemampuan modal sendiri perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah ekuitas atau jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Yanti dan Darmayanti, 2019:47). Ukuran perusahaan dilihat dari total aset dan dilogaritma naturalkan. Aset perusahaan yang semakin besar, maka perusahaan tersebut memiliki ukuran yang semakin besar pula. Apabila perusahaan memiliki ukuran yang besar, maka kepercayaan investor juga meningkat yang pada akhirnya nilai perusahaan juga meningkat.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

H₁ : Pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan

H₂ : Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

H₃ : Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

H₄ : Pengaruh keputusan investasi, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

2.4 Hipotesis

Kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, menjadi landasan bagi peneliti untuk mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

- 2) Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
- 3) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
- 4) Keputusan investasi, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.